

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

PEMBANGUNAN PERTANIAN MELALUI PENGUATAN MANAJEMEN USAHA TANI MENINGKATKAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI DESA WALEALE

Yohanes boni¹

¹ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hau Oleo
boniyohanes472@gmail.com

Article Info

ABSTRACT

Article history:

Received 08-18-2022

Revised 08-25-2022

Accepted 09-19-2022

Keywords:

Development;
management;
production; income;
farmers

This research was carried out in Wale-ale Village, South Tongkuno District, Muna Regency in 2020. Waleale Village has a wide and fertile farming land, as well as a high farmer work ethic. However, the regional infrastructure is not good and farmers do not have the skills of farming and farming management, so that the production and income of farmers are low which makes it very difficult for farmers to get out of the shackles of poverty. The purpose of this research is to analyze the role of agricultural development in increasing the production and income of farmers in Waleale Village. The research method uses primary data through identification of agricultural resources and problems of increasing production and farmers' income and Focus Group Discussion (FGD). Analysis of the data using the Index Comparison method, farming margins, and income analysis. The results of the Index Comparative analysis show that strengthening the function of farm management in agricultural development plays a role in increasing farming skills, increasing farmers' work ethic, increasing farm production, and increasing farmers' income. The results of the farming margin analysis show that the average farm production in 2018 is 3.2 tons per hectare a year, an increase in 2020 average production of 5.2 tons per hectare a year. By increasing farming production, the income of Waleale Village farmers in 2018 will increase by an average of IDR 12,020,000. to an average of Rp. 20,743,000 in 2020 or farmers' income increased by an average of 58.82 percent.

This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Yohanes Boni

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hau Oleo

Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93232

Email : boniyohanes472@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.32833/majem.v10i2.266>

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

I. INTRODUCTION

Pembangunan pertanian telah menjadi perhatian besar para pemimpin dunia, Alexandratos. N.; Bruinsma, J. (2012). Perhatian yang besar ini terutama karena pembangunan pertanian berkaitan erat dengan usaha peningkatan produksi, peningkatan pendapatan petani, dan pengentasan kemiskinan perdesaan, Acosta, P., Fajnzylber, P. and H. Lopez (2007). Selanjutnya dikatakan, keberhasilan pembangunan pertanian akan memiliki dampak yang besar dalam usaha meningkatkan kesejahteraan petani perdesaan sehingga mengurangi jumlah penduduk miskin pedesaan. Jadi keberhasilan pembangunan pertanian dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani dapat diartikan keberhasilan dalam upaya pengurangan tingkat kemiskinan di wilayah pedesaan. Manajemen usaha tani memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian wilayah pedesaan, terutama dalam proses pengentasan kemiskinan yang sebagian besar penduduknya menggantungkan harapan hidupnya pada sektor pertanian, Yudhoyono, S.B. (2004).

Desa Wale-Ale berada pada perbatasan Kabupaten Muna dan Kabupaten Buton dengan luas Wilayah 11,34 Km (semua daratan), memiliki jumlah penduduk 650 jiwa, jumlah rumah tangga 129 keluarga, jumlah rumah tangga miskin 98 keluarga atau 87,06 %, mata pencaharian penduduk 91 % sebagai petani, lahan usaha tani subur dan luas tanpa pemupukan mampu menghasilkan produksi yang tinggi, letak geografis wilayah sangat strategis untuk pemasaran produksi pertanian, etos kerja petani tinggi dengan indikator rata-rata petani bekerja 7 jam sampai 10 jam sehari dilahan usaha taninya, Profil Desa, Bappeda Kab. Muna, (2020). Berdasarkan fenomena data terkait potensi sumberdaya pertanian dan sumber mata pencaharian penduduk sebagian besar pada sektor pertanian, maka penguatan manajemen usaha tani dalam pembangunan pertanian Desa Waleale sangat diperlukan untuk meningkatkan produksi usaha tani, untuk meningkatkan pendapatan petani, dan untuk mengentaskan penduduk dari kemiskinan.

Permasalahannya adalah (1) Infrastruktur wilayah pedesaan seperti jalan poros, jalan usaha tani, jembatan, dan pasar Desa belum memadai, sehingga menghambat: (a) pemasaran produksi pertanian, (b) biaya angkut produksi pertanian sampai di pusat pemasaran yang tinggi (c) menghambat aksesibilitas penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam membina dan melatih petani untuk meningkatkan keterampilan usaha tani petani, (c) menghambat aksesibilitas buruh tani yang memudahkan petani memperoleh tenaga kerja mulai dari pengolahan lahan sampai pasca panen, (2) Sistem pelaksanaan kegiatan usaha tani dengan sistem subsistem, menggunakan sarana pertanian tradisional, belum memiliki keterampilan usaha tani, dan belum memiliki manajemen usaha tani, sehingga produksi rendah dan tidak berkualitas, serta harga jual produksi rendah mengakibatkan pendapatan petani rendah dan sangat sulit keluar dari belenggu kemiskinan. Menurut Anne Both dan Firdausy dalam Mulyawan (2016,) penyebab ketidak berdayaan masyarakat atas kemiskinannya adalah keterbatasan masyarakat dalam mengakses pasar produk, fasilitas publik dan fasilitas kredit. Both menyatakan keterbatasan ini dipengaruhi oleh (1) faktor ekonomi (kurang modal dan rendahnya teknologi); (2) Faktor sosial budaya (rendahnya keahlian, keterampilan dan pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja dan *cultural poverty*); (3) Faktor geografi dan lingkungan.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Menurut Ayub M. Padangaran, (2011), Hakekat pembangunan pertanian melalui penguatan manajemen usaha tani untuk meningkatkan kemampuan, mendorong kemauan dan menjadikan petani lebih mandiri mewujudkan perbaikan kesejahteraan ekonomi, sosial, fisik dan mental secara berkelanjutan. Sejalan dengan pendapat Ayub M. Padangaran, Tujuan penelitian ini untuk menganalisis model pembangunan pertanian perdesaan yang dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani Desa Waleale. Pembangunan pertanian meningkatkan produksi usaha tani dan pendapatan petani melalui penguatan manajemen usaha tani dan pemberdayaan petani, agar petani memiliki kemauan, motivasi, kemampuan dan kekuatan yang muncul dalam diri petani, untuk meningkatkan keterampilan usaha tani dan etos kerjanya, keterampilan manajemen usaha tani secara terus menerus, perbaikan teknologi usahatani, peningkatan produksi usaha tani dan pendapatan petani, Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. (2008). dan Afzal. (2013).

Manfaat penelitian ini adalah, Desa Waleale memiliki potensi sumberdaya lahan usaha tani yang subur dan luas serta etos kerja petani tinggi, namun sebanyak 87 persen penduduknya masih terbelenggu dalam lingkaran kemiskinan, sehingga diperlukan pembangunan pertanian melalui penguatan manajemen usaha tani untuk meningkatkan produksi usaha tani dan pendapatan petani Desa Waleale. Keberhasilan pembangunan pertanian meningkatkan produksi dan pendapatan petani Desa Waleale akan menjadi motivasi sekaligus pedoman bagi Desa-Desa miskin disekitar Desa wale-ale untuk lebih mengembangkan potensi sumber daya pertanian wilayah Desanya melalui penguatan manajemen usaha tani. Hal ini merupakan kebaruan dalam penelitian ini.

II. LITERATURE REVIEW

Pembangunan pertanian terdapat empat faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen, dimana manajemen merupakan variable utama yang menentukan keberhasilan dari factor produksi tanah, modal dan tenaga kerja dalam kegiatan usaha tani untuk meningkatkan produksi usaha tani dan peningkatan pendapatan petani, Jeon, S., (2013). Fungsi produksi kegiatan usaha tani dirumuskan $Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$ Arifin, K. (2009). Penguatan manajemen usaha tani dalam meningkatkan produksi usaha tani dan pendapatan petani melalui pemberdayaan petani, agar petani memiliki kemauan, motivasi, kemampuan dan kekuatan yang muncul dalam diri petani, untuk meningkatkan keterampilan usaha tani dan etos kerjanya, keterampilan manajemen usaha tani secara terus menerus, perbaikan teknologi usahatani, peningkatan produksi usaha tani, dan peningkatan pendapatan petani, Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. (2008). dan Afzal. (2013).

Pembangunan pertanian Wilayah pedesaan sebagai penggerak utama kegiatan ekonomi masyarakat, dimana produktivitas usaha tani ditentukan oleh faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi kapital, dan faktor produksi human capital atau iptek, Byerlee, D., Diao, X. and Jackson, C. (2015). Dalam realita segmen masyarakat yang memiliki fungsi produksi $Q = f(L)$, berdampingan dengan segmen masyarakat yang memiliki fungsi produksi $Q=f(L,K)$, dan fungsi produksi $Q=f(L,K,I)$. Inilah penyebab terjadinya kesenjangan pendapatan petani, Anderson, K. and E. Valenzuela (2008).

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Selanjutnya dikatakan penduduk miskin memiliki fungsi produksi $Q = f(L)$ menghasilkan produktivitas yang rendah, sedangkan penduduk yang makmur memiliki fungsi produksi $Q = f(L, K)$ dan fungsi produksi $Q = f(L, K, I)$ mampu menghasilkan produktivitas tinggi. Seorang petani dalam melakukan kegiatan usaha tani selalu berusaha mengalokasikan faktor produksi yang dimiliki secara efisien untuk memperoleh produksi dan pendapatan yang maksimal. skala usaha tani akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu kegiatan usaha tani, Christiansen L, Demery L, Kuhl J. (2011).

Perbedaan kepemilikan factor produksi dalam pembangunan pertanian mengakibatkan perbedaan produktivitas, dan perbedaan produktivitas mengakibatkan perbedaan perolehan pendapatan yang akan melahirkan kesenjangan ekonomi dikalangan petani, selanjutnya mengakibatkan kemiskinan yang sangat mempegaruhi ketidak berdayaan penduduk mengakses Pendidikan, Kesehatan, dan nutrisi, Christiansen L, Demery L, Kuhl J. (2011). Menurut Robbins, Stephen. P and Marry Coutler. (2016) Manajemen merupakan strategi untuk meningkatkan kemampuan, mendorong kemauan dan menjadikan petani lebih mandiri mewujudkan perbaikan kesejahteraan ekonomi, sosial, fisik dan mental secara berkelanjutan, sehingga mampu menanggulangi permasalahan kesenjangan ekonomi dan kemiskinan pedesaan. Pemberdayaan petani segala upaya meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha taninya dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana prasarana hasil pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagan petani yang bermuara pada peningkatan produksi usaha tani, peningkatan pendapatan petani, dan peningkatan kesejahteraan petani, Sedarmayanti. (2017).

Pengembangan masyarakat (*Community development*) perpaduan dua bentuk kekuatan dalam masyarakat, yaitu kekuatan pengorganisasian masyarakat (*Community Organization*) dan kekuatan pengembangan ekonomi (*Economic Development*) yang dirumuskan $CD = CO + ED$. Wrihantolo, dkk dalam Mulyawan (2016,). Menurut Murdiansyah, I. (2014), pemberdayaan petani bagaimana membuat petani mampu membangun usaha taninya dan memperbaiki pendapatannya. Mampu disini mengandung makna petani bisa berdaya, mandiri, berinisiatif, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, mampu bekerjasama dan mampu mengambil resiko serta mampu mencari informasi untuk peningkatan produksi usaha taninya”.

Idependen variabel penelitian adalah penguatan fungsi manajemen usaha tani mempengaruhi faktor produksi lahan usaha tani, modal, dan tenaga kerja dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Penguatan manajemen dalam mengkoordinasikan berbagai sumberdaya (luas lahan usaha tani, modal, dan tenaga kerja) untuk mencapai output yang optimal melalui pemanfaatan yang efektif fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengkoordinasian (5P), pengkomunikasian dan pemotivasian. Dependen variable penelitian adalah peningkatan produksi usaha tani dan pendapatan petani setelah dihubungkan dengan penguatan manajemen usaha tani.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

III. RESEARCH METHODS

Desain penelitian ini adalah Penelitian deskriptif dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif yaitu hubungan sebab musabab (*causal*) Penguatan manajemen usaha tani dalam pembangunan pertanian guna meningkatkan produksi usaha tani dan pendapatan petani di Desa Waleale. Untuk mengidentifikasi masalah secara tepat dan tindakan-tindakan yang dilakukan menggunakan desain penelitian eksploratif. Sumber data penelitian adalah data primer yang diperoleh langsung dari hasil identifikasi perkembangan keterampilan usaha tani, perkembangan etos kerja petani, perkembangan luas lahan usaha tani, perkembangan produksi usaha tani, dan perkembangan pendapatan petani. Disamping itu data penelitian diperoleh dari hasil Focus Group Discussion (FGD) dengan petani, kelompok tani, pemerintah Desa Waleale, dan pemerintah Kecamatan Tongkuno. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yaitu dokumen Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Muna dan Dinas pertanian Kabupaten Muna yang berkaitan dengan potensi sumber daya pertanian dan kebijakan pembangunan pertanian Kabupaten Muna. Data yang digunakan adalah data kerat lintang (*cross section data*) yang bersifat data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuisioner yang disebar oleh aparat desa dan diisi oleh petani pada setiap kelompok tani. Sedangkan data sekunder menggunakan metode pengumpulan data penelitian kepustakaan (*library research*) melalui pencatatan data dan dokumen pada instansi terkait yakni pada kantor Desa, Kantor Kecamatan, Kantor Dinas Pertanian dan Kantor Statistik Kabupaten Muna, media internet dengan mengutip beberapa literatur seperti buku, Jurnal, dan institusi yang erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

Metode penelitian dan Analisis data

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka metode penelitian ini bersifat kausalitatif yang mengkaji dan mengeksplanasi hubungan sebab akibat (*causal*) pengaruh penguatan manajemen usaha tani dalam pembangunan pertanian untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani Desa waleale dengan pengujian secara statistik. Creswell (2003) dalam Ajayi, O.C.; Place, F; Akinnifesi, F.K.; Sileshi, G.W. (2011) menyatakan bahwa metode kausalitatif adalah terutama digunakan untuk menguji atau memverifikasi teori atau penjelasan mengenai hubungan antar variabel yang terkait permasalahan penelitian.

Analisis Perbandingan Indeks Kinerja

Analisis pembangunan pertanian peningkatan produksi dan pendapatan petani melalui pemberdayaan petani dan penguatan manajemen usaha tani Desa Walale Kecamatan Tongkuno Selatan Kabupaten Muna menggunakan metode Teknik Perbandingan Indeks Kinerja (*Comparative Performance Index*) (Marimin, M.Sc. Prof. Dr. Ir. (2004). Dengan rumus sebagai berikut:

$$A_{ij} = X_{ij}(\min) \times 100 / X_{ij}(\min) \dots \dots \dots (1)$$

$$A_{(i+1,j)} = (X_{i+1,j} / X_{ij}(\min)) \times 100$$

$$I_p = A_{ij} \times P_j$$

Keterangan :

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

A_{ij}	=	nilai alternatif ke-i pada kriteria ke-j
$X_{ij}(\min)$	=	nilai alternatif ke-i pada criteria awal minimum ke-j
$A_{(i+1,j)}$	=	nilai alternatif ke-i + 1 pada criteria awal ke- j
$(X_{i+1,j})$	=	nilai alternatif ke-i + 1 pada criteria awal ke- j
P_j	=	bobot kepentingan criteria ke-j
I_{ij}	=	indeks alternative ke-I
I	=	1, 2, 3, n
J	=	1, 2, 3,m

Margin Usahatani

Margin usahatani salah satu indikator untuk melihat potensi sumberdaya pertanian yang memiliki keunggulan dikembangkan diukur dari peningkatan jumlah produksi dan pendapatan petani setelah dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran usaha tani. Dengan model sebagai berikut :

$$M=TR-TC$$

.....(2)

Dimana:

TR =Nilai jual komodi usahatani perhektar/musim tanam.

TC =Total biaya produksi dan pemasaran hasil usahatani perhektar/musim tanam.

IV. RESULT AND DISCUSSION

Pembangunan pertanian melalui Penguatan manajemen usaha tani dilaksanakan dalam model Pemberdayaan petani kegiatan penyuluhan dan penyadaran mulai dari perencanaan usaha tani sampai pasca panen, Pranaka dan Prijono. (2006). Kegiatan ini bertujuan pengorganisasian diri sampai kesadaran kritis petani muncul bahwa mereka terbelenggu dalam lingkaran kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural sampai sangat tertinggal baik dari aspek social maupun dari aspek ekonomi, disebabkan oleh manajemen usaha tani rendah, dan keterampilan usaha tani petani yang sangat rendah, Mellor, J.W. and Ranade, C. (2016). Melalui penguatan manajemen usaha tani, petani memiliki kemauan, motivasi, kemampuan dan kekuatan yang muncul dalam diri petani untuk meningkatkan keterampilan usaha tani dan etos kerjanya, Sedarmayanti. (2017). Pelaksanaan penguatan manajemen usaha tani, petani mampu melakukan perencanaan usaha tani, mengorganisasikan dirinya dan mengakses informasi pasar, meningkatkan teknologi usaha tani, akses pada lembaga keuangan mikro, untuk meningkatkan produktivitas usaha tani, efisiensi usaha, dan peningkatan pendapatan petani. Disamping itu, penguatan manajemen usaha tani dilakukan dengan memberikan informasi tentang program unggulan pertanian, teknologi usaha tani terbaru, dan strategi penyelesaian masalah usaha tani. Penguatan manajemen usaha tani juga dilaksanakan melalui dinamika kelompok tani sebagai strategi meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap petani agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya, kepastian pengolahan lahan usaha tani, pengembangan jaringan pemasaran hasil pertanian, dan penyediaan fasilitas bibit unggul dan permodalan.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Analisis Persepsi Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian melalui Penguatan manajemen usaha tani di Desa Waleale, bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Untuk memperoleh data yang valid dilaksanakan beberapa tahapan identifikasi dan Focus Group Discasion (FGD). guna menentukan model penguatan manajemen usaha tani peningkatan produksi dan pendapatan petani Desa Waleale. Hasil identifikasi potensi sumberdaya petani, masalah pengembangan produksi dan pendapatan petani yang dilaksanakan melalui Participatory Rual Appraisal (RPA) dan Focus Group Discasion (FGD) kepada petani, tokoh masyarakat Desa Waleale dan Kecamatan Tongkuno Selatan. Analisis data menggunakan metode Teknik Perbandingan Indeks Kinerja (*Comparative Performance Index*) Marimin, M.Sc. Prof. Dr. Ir. (2004). mengukur persepsi petani terhadap pembangunan pertanian dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani Desa Waleale Kecamatan Tongkuno Selatan, terlihat pada tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Hasil Persepsi Petani terhadap Pembangunan Pertanian Desa Waleale

Indikator	Persepsi	Petani Desa Waleale		Pemerintah Desa dan Kecamatan		Total		Total P+SP
		Orang	%	Orang	%	Orang	%	
Perencanaan Usaha tani	Sangat Tidak Puas	0	0,0	0	00,0	0	00,0	63,33
	Tidak Puas	0	00,0	0	00,00	0	00,00	
	Cukup	0	00,0	7	23,33	7	20,59	
	Puas	2	50,0	8	26,67	10	29,41	
	Sangat Puas	2	50,0	15	50,00	17	50,00	
	Total	4	100	30	100	34	100	
Luas lahan usaha tani	Sangat Tidak Puas	0	0,00	0	00,0	0	00,0	92,67
	Tidak Puas	0	00,0	0	00,00	0	00,00	
	Cukup	0	0,00	5	16,67	6	17,65	
	Puas	2	50,0	6	20,00	7	20,59	
	Sangat Puas	2	50,0	19	63,33	21	61,76	
	Total	4	100	30	100	34	100	
Kelembagaan pertanian	Sangat Tidak Puas	0	00,00	0	00,0	0	00,0	59,41
	Tidak Puas	0	00,00	0	00,00	0	00,00	
	Cukup	0	00,00	0	00,00	0	00,00	
	Puas	1	25,00	10	33,33	11	32,35	
	Sangat Puas	3	75,00	20	66,67	23	67,65	
	Total	4	100	30	100	34	100	
Frekwensi penyuluhan	Sangat Tidak Puas	0	00,00	0	00,00	0	00,00	56,67
	Tidak Puas	0	00,00	0	00,00	0	00,00	
	Cukup	1	25,00	9	30,00	10	29,41	
	Puas	1	25,00	11	36,67	12	35,29	
	Sangat Puas	2	50,0	10	33,33	12	35,29	
	Total	4	100	30	100	34	100	
Keterampilan usaha tani	Sangat Tidak Puas	0	00,0	0	00,00	0	00,00	58,33
	Tidak Puas	0	00,0	2	6,67	2	5,88	

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

	Cukup	1	25,0	5	16,67	6	17,65	
	Puas	2	50,0	13	43,33	15	44,12	
	Sangat Puas	1	25,0	10	33,33	11	32,35	
	Total	4	100	30	100	34	100	
	Sangat Tidak Puas	0	00,00	0	00,00	0	00,00	
	Tidak Puas	0	00,0	0	00,00	0	00,00	
Kombinasi faktor pertanian	Cukup	1	25,0	11	36,67	12	35,29	66,67
	Puas	2	50,0	10	33,33	12	35,29	
	Sangat Puas	1	25,0	9	30,00	10	29,41	
	Total	4	100	30	100	34	100	
	Sangat Tidak Puas	0	00,0	0	0,00	0	00,00	
	Tidak Puas	0	00,0	3	10,00	3	8,82	
Pemasaran hasil usaha tani	Cukup	1	25,0	5	16,67	6	17,65	58,33
	Puas	2	50,0	14	46,67	16	32,35	
	Sangat Puas	1	25,0	8	26,67	9	26,47	
	Total	4	100	30	100	34	100	

Sumber: Data primer diolah dan dianalisis, 2021

Tabel 1. Diatas menunjukkan persepsi petani dan pemerintah Desa terhadap pembangunan pertanian dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani Desa Waleale (1). Perencanaan Usaha tani memiliki preferensi 63,33 persen, menunjukkan petani dalam melaksanakan kegiatan usaha taninya masih kurang melakukan perencanaan guna meningkatkan produksi usaha taninya. Kaslan A. Tohir (1983) dalam Normansyah (2000:45) menyatakan perencanaan usaha tani mempunyai tujuan : Membantu petani memperbaiki organisasi kegiatan usaha taninya, membantu pemanfaatan factor-faktor produksi, metode menaksir produksi, biaya dan pendapatan petani. . (2). Luas lahan usaha tani memiliki preferensi 92,67 persen, menunjukkan kepemilikan lahan usaha tani petani rata-rata cukup luas, sehingga mendukung peningkatan produksi dan pendapatan petani Desa Waleale. Husain (1989), Suryati (1997) dalam Normansyah (2000:15) hasil penelitiannya ditemukan, petani yang memiliki lahan luas lebih cepat menerima inovasi baru untuk meningkatkan produksi dan pendapatannya dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan usaha tani yang sempit. (3). Kelembagaan pertanian memberikan preferensi 59,41 persen, menunjukkan kelembagaan usaha tani sebagai penguatan manajemen usaha tani dalam meningkatkan produksi usaha tani belum terbentuk dengan baik, kurang lengkap bahkan belum memenuhi kebutuhan petani. Mellor, J.W. and Ranade, C. (2016) mengungkapkan bahwa kelembagaan usaha tani adalah suatu perangkat aturan yang mengatur dalam kaitannya untuk meningkatkan produksi usaha tani dan pendapatan petani melalui Koperasi, Bank perkreditan dan kepemilikan lahan. Pentingnya kelembagaan usaha tani bagi petani, menurut Roland Bunch dan Mawasti (1994) dalam Normansyah (2000:20) adalah: (a) karena banyaknya masalah yang dapat dipecahkan melalui Lembaga usaha tani, (b) Karena dapat memberikan kelanggengan kepada petani desa untuk mengembangkan teknologi usaha tani dan menyebarkanluaskannya kepada petani, (c) Karena dapat mengorganisir petani untuk dapat bersaing dengan pihak luar. (4). Frekwensi penyuluhan memiliki preferensi 56,67 persen, menunjukkan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh pemerintah dinilai masih sangat kurang atau belum

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

memenuhi kebutuhan petani untuk meningkatkan keterampilan usaha tani dalam usaha meningkatkan produksi usaha tani dan pendapatan petani. (5). Keterampilan usaha tani memiliki preferensi yang sangat rendah 58,33 persen, menunjukkan keterampilan petani dalam mengelolah lahan usaha taninya kurang baik atau memerlukan peningkatan untuk mendukung peningkatan produksi usaha tani dan pendapatan petani. Keterampilan tenaga kerja menunjukkan kemampuan seseorang pekerja untuk menghasilkan sejumlah output dalam satu satuan waktu tertentu. Selanjutnya dikatakan keterampilan tenaga kerja dapat terjadi karena dipengaruhi oleh: (a) sumber daya alam yang tersedia dalam jumlah yang besar dan mutu yang baik, (b) sumber daya modal yang tersedia dalam jumlah dan mutu yang baik, (c) kondisi lingkungan kerja yang lebih baik, (6). Kombinasi faktor produksi pertanian memiliki preferensi 66,67 persen, menunjukkan produksi pertanian berupa modal usaha, tenaga kerja yang terampil, pupuk dan obat-obatan di Desa Waleale maupun di Kecamatan Tongkuno Selatan belum memenuhi sesuai kebutuhan petani, sehingga menjadi kendala bagi petani untuk meningkatkan produksi usaha dan pendapatan petaninya. Faktor produksi yang mempengaruhi kegiatan usaha tani meliputi: tanah, tenaga kerja, modal, teknologi dan manajemen. Nurliani (1997:17) dalam Normansyah, (2000) menyatakan fungsi produksi adalah hubungan fisik antara jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi dengan produksi yang dihasilkan persatuan waktu. (7). Pemasaran produksi usaha tani memiliki preferensi 58,33 persen, preferensi ini menunjukkan pemasaran produksi usaha tani cukup baik dalam mengakses informasi, sumber daya maupun dalam memasarkan hasil produksi usaha tani petani di Desa Waleale. Philip Kotler dalam Marimus (2003) mengemukakan, pemasaran adalah kegiatan manusia yang diarahkan untuk memuaskan kebutuhan melalui proses pertukaran yang ditetapkan dan digunakan sebagai kebijakan atau praktekan dan prosedur dalam proses pemasaran.

Analisis Penguatan Manajemen Usaha tani

Penguatan fungsi manajemen dalam pembangunan pertanian membantu petani memperbaiki organisasi dan kegiatan usaha taninya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani, membantu pemanfaatan faktor produksi dan metodenya, Menaksir produksi, biaya dan pendapatan yang akan diperoleh. Adapun variabel-variabel manajemen yang berpengaruh dalam keberhasilan pembangunan pertanian adalah: (a) perencanaan usaha tani memberikan informasi mengenai cara meningkatkan pendapatan petani pada sebidang tanah, melalui pemanfaatan lahan dan tenaga kerja petani yang tersedia serta melaksanakan pola penanaman yang paling menguntungkan. (b) Pengorganisasian berpengaruh terhadap inovasi petani dalam usaha meningkatkan produksi dan pendapatannya, (c) Pengarahan mempengaruhi petani dalam melaksanakan kegiatan usaha tani melalui pemanfaatan faktor produksi tanah, tenaga kerja, modal, teknologi dan manajemen secara optimal dan efisien. (d) Pengendalian membentuk, menunjang dan melindungi hubungan faktor produksi dalam pola kegiatan usaha tani sekaligus mengatur kaitannya dalam peningkatan produksi usaha tani dan pendapatan petani. (e) Pengkoordinasian merupakan proses kerjasama antar petani dan antar kelompok tani untuk meningkatkan kualitas produksi, meningkatkan keterampilan usaha tani, dan mengembangkan jaringan pemasaran. Kemampuan manajemen usaha tani yang baik akan memberi dampak terhadap peningkatan produksi usaha tani dan

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

tingkat pendapatan petani melalui peningkatan produktivitas petani, peningkatan kemampuan usaha tani, dan peningkatan produksi dan pendapatan petani.

Identifikasi awal sumberdaya petani dan permasalahan peningkatan produksi usaha tani yang dilaksanakan melalui Participatory Rural Appraisal (RPA) dan Focus Group Discasion (FGD) kepada petani dan tokoh masyarakat Desa Waleale. Hasil tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode Teknik Perbandingan Indeks Kinerja (*Comparative Performance Index*) Marimin, M.Sc. Prof. Dr. Ir. (2004). mengukur penerapan fungsi-fungsi manajemen yang mendukung peningkatan produksi dan pendapatan petani Desa Waleale Kecamatan Tongkuno Selatan Kabupaten Muna, terlihat pada tabel 2. Berikut

Tabel 2. Penguatan Fungsi Manajemen dalam Pembangunan Pertanian Desa Waleale

Fungsi Manajemen	Kriteria	Nilai CPI	Rerata CPI
Perencanaan Usaha tani	Petani mengetahui secara obyektif potensi lahan usaha tani, kemampuan tenaga kerja dan modal usaha yang dimiliki.	728	691
	Petani bersama kelompok tani mengetahui potensi komoditi unggulan, peningkatan produksi, harga jual komoditi, dan pemasaran komoditi	797	
	Kelompok tani menyusun program yang terstruktur berdasarkan potensi sumberdaya usaha tani untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani	547	
Pengorganisasi an	Mengidentifikasi dan mengelompokan kegiatan berdasarkan perencanaan usaha tani	977	858
	Mengalokasikan sumberdaya yang tepat sesuai sasaran kegiatan usaha tani	828	
	Mendelegasikan otoritas dan menumbuhkan tanggung jawab setiap petani	769	
Pengarahan	Mendapat orientasi tugas dari ketua kelompok tani atau penyuluh yang harus dilaksanakan	942	923
	Mendapat petunjuk dari pemerintah Desa dan ketua kelompok tani	977	
	Mempengaruhi anggota kelompok dalam meningkatkan kegiatan usah tani	896	
	Memotivasi petani untuk ikut menjadi anggota kelompok tani	875	
Pengendalian	Melakukan identifikasi permasalahan peningkatan produksi dan pendapatan petani	977	797
	Menilai keberhasilan setiap kegiatan usaha tani	733	
	Mendorong petani melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan usaha tani	651	
	Petani melakukan diskusi dengan ketua kelompok tani, dan penyuluh pertanian terkait peningkatan produksi dan pendapatan petani	827	

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Pengkoordinasian	Kemampuan petani dalam kelompok mengatur dan mengendalikan permasalahan usaha tani	799	707
	Pengalokasian tugas tanggung jawab setiap petani	637	
	Diskusi antar kelompok tani dalam meningkatkan keterampilan usaha tani dan etos kerja petani	686	

Sumber : Data Primer (diolah & dianalisis), 2021.

Tabel 2 diatas menunjukkan Hasil CPI Penguatan Manajemen usaha tani dalam meningkatkan produksi usaha tani dan peningkatan pendapatan petani, ditunjukkan sebagai berikut:: (1) Fungsi Perencanaan memiliki nilai rerata CPI 691, nilai CPI yang masih relative rendah menunjukkan anggota kelompok tani belum menerapkan fungsi perencanaan usaha tani secara baik dalam pelaksanaan kegiatan usaha taninya, meskipun beberapa variable perencanaan telah diterapkan dengan baik yang ditunjukkan oleh semakin meningkatnya produksi usaha tani (2) Fungsi Pengorganisasian memiliki nilai rerata CPI 858 nilai CPI yang sudah cukup baik menunjukkan fungsi pengorganisasian diantara anggota kelompok tani telah diterapkan secara baik dalam pelaksanaan kegiatan usaha tani untuk meningkatkan produksi usaha tani. (3) Fungsi Pengarahan memiliki nilai rerata CPI 923 nilai CPI yang sudah cukup tinggi menunjukkan coordinator anggota kelompok tani maupun sesama anggota kelompok secara Bersama-sama telah melaksanakan dengan pengarahannya yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan atau pemerintah Desa untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. (4) Fungsi Pengendalian memiliki nilai rerata CPI 797 nilai CPI yang masih relative rendah menunjukkan anggota kelompok tani belum dapat dikendalikan khususnya kebiasaan sistim usaha tani yang masih tradisional yang kurang menguntungkan dalam meningkatkan produksi usaha tani (5) Fungsi Pengkoordinasian memiliki nilai rerata CPI 707, nilai CPI yang masih relative rendah menunjukkan masih sulitnya anggota kelompok tani untuk melakukan koordinasi secara baik dalam pelaksanaan kegiatan usaha taninya

Analisis Margin Usaha Tani (MUT)

Rencana Strategis pembangunan pertanian Desa Waleale dengan memaksimalkan potensi sumberdaya lahan usaha tani, sumberdaya manusia petani dan ketersediaan sarana prasarana wilayah. Untuk mengetahui potensi sumberdaya pertanian yang merupakan sumber pertumbuhan ekonomi Desa Waleale dilakukan analisis margin usaha tani.

Margin usahatani salah satu indikator untuk melihat potensi sumberdaya wilayah dan potensi usahatani yang memiliki keunggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Desa Waleale, karena memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan diukur dari jumlah produksi dan harga jual produksi pada beberapa segmen pasar. Hal ini dilihat dari hasil yang dicapai oleh petani dalam mengelola usahatannya yang ditunjukkan oleh besarnya margin usaha yang diperoleh pada setiap musim tanam atau pasca panen setelah dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran. Semakin besar margin usaha suatu komoditi semakin besar pula prospek usahatani yang bersangkutan dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Desa Waleale.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Setelah dilaksanakan pemberdayaan petani melalui penguatan fungsi manajemen pembangunan pertanian, maka dilakukan analisis margin usaha tani komoditi pertanian tanaman pangan dengan hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 3. Hasil Analisis Margin Usahatani Tanaman Pangan (Luas lahan 1 Ha)

No	Usaha tani	Luas Lahan	Rata-rata / tahun				
			Produkti vitas (ton)	Harga (Rp)/kg	Pendapatan Kotor (Rp)	Biaya produksi (Rp)	Margin Usaha Tani (Rp)
1.	Jagung	1 Ha	8	4.500	36.000.000	14.430.000	21.570.000
2.	Padi ladang	1 Ha	4,5	10.000	45.000.000	18.460.000	26.540.000
4.	Kacang tanah	1 Ha	3,2	8.000	25.600.000	11.480.000	14.120.000

Sumber : Data Primer di olah dan dianalisis, 2021.

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil analisis margin usahatani jagung, padi ladang, dan kacang tanah di Desa Waleale. Hasil analisis terlihat bahwa komoditi padi ladang memiliki margin usaha yang tinggi karna harga jual padi ladang yang relative tinggi, jika dibandingkan dengan komoditi jagung dan kacang tanah. Dari hasil analisis margin usaha tani, tiga komoditi usaha tani tersebut memiliki margin usaha tani yang relative tinggi, hal ini menunjukkan pemberdayaan petani melalui penguatan manajemen pembangunan pertanian Desa Waleale telah berhasil meningkatkan keterampilan usaha tani, etos kerja petani dan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lahan usaha tani yang diukur peningkatan produksi usaha tani dan peningkatan margin usaha tani komoditi unggulan Desa waleale.

Analisis peningkatan produksi dan pendapatan Petani

Pembangunan pertanian dilaksanakan melalui penguatan manajemen mulai perencanaan sampai pasca panen. Pada tahun 2020 dilaksanakan identifikasi dan Focus Group Discasion (FGD) kepada petani dan tokoh masyarakat Desa Waleale untuk mengetahui perkembangan luas lahan usaha tani, perkembangan produksi usaha tani, dan perkembangan pendapatan petani Desa Waleale. Hasil analisis peningkatan produksi dan pendapatan petani Desa Waleale terlihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Peningkatan produksi dan pendapatan petani tahun 2018 dan tahun 2020

No.	Usaha Tani	Produksi (ton)		Ningkat (%)	Pendapatan (Rp)		Ningkat (%)
		2018	2020		2018	2020	
1.	Jagung	4,1	8	51,25	11.200.000	21.570.000	51,92
2.	Padi ladang	3,4	4,5	75,55	15.540.000	26.540.000	58,55
3.	Kacang tanah	2,1	3,2	65,62	9.320.000	14.120.000	66,00

Sumber : Data Primer di olah dan dianalisis, 2021

Tabel 4. di atas menunjukan peningkatan produksi jagung 51,25 persen, peningkatan produksi padi ladang 75,55 persen, dan peningkatan produksi kacang tanah 65,62 persen. Dengan meningkatkannya produksi usaha tani, maka secara significant mempengaruhi

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

peningkatan pendapatan petani Desa Waleale rata-rata tahun 2020 sebesar 58,82 persen, jika dibandingkan dengan pendapatan rata-rata petani pada tahun 2018. Peningkatan produksi dan pendapatan petani Desa Waleale tahun 2020 merupakan indikator keberhasilan penguatan manajemen usaha tani melalui pemberdayaan petani, pemberdayaan kelembagaan petani, dan pemberdayaan usaha tani di Desa Waleale. Hasil wawancara dengan kelompok tani bahwa peningkatan produksi tersebut merupakan dampak adanya penguatan manajemen usaha tani, peningkatan luas lahan usaha tani, peningkatan keterampilan petani dalam usaha tani, serta manajemen usaha tani yang baik. sehingga petani meningkatkan motivasi dan kesadarannya bahwa petani memiliki potensi sumberdaya untuk keluar dari kemiskinan yang membelenggu penduduk Desa Wale-ale.

V. CONCLUSION

Penerapan penguatan manajemen usaha tani dalam pembangunan pertanian yang dilaksanakan melalui Pemberdayaan petani, pemberdayaan kelembagaan, dan pemberdayaan usaha tani sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan usaha tani, meningkatkan etos kerja petani, meningkatkan produksi usaha tani, dan meningkatkan pendapatan petani Desa Waleale. Hasil analisis teknik perbandingan kinerja pembangunan pertanian yang diukur melalui variable perencanaan usaha tani, luas lahan usahan tani, kelembagaan usaha tani, frekwensi penyuluhan, keterampilan usaha tani, kombinasi factor produksi, dan pemasaran hasil usaha tani telah menunjukkan peningkatan kinerja usaha tani dengan indikator peningkatan produksi dan pendapatan petani Desa Waleale. Hasil analisis teknik perbandingan kinerja penguatan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan usaha tani yang diukur melalui variabel perencanaan usaha tani, pengorganisasian kelompok tani, pengarahan kepada petani, pengendalian faktor produksi dalam kegiatan usaha tani, dan pengkoordinasian antar kelompok tani dan antar petani dalam pelaksanaan kegiatan usaha tani sangat berpengaruh dalam meningkatkan produksi usaha tani dan pendapatan petani Desa Waleale. Hasil analisis margin uaha tani dan analisis pendapatan menunjukkan usaha tani jagung, usaha tani padi ladang, dan usaha tani kacang tanah mengalami peningkatan produksi tahun 2020 jika dibandingkan dengan produksi tahun 2018, sehingga meningkatkan pendapatan petani tahun 2020 dibandingkan dengan pendapatan petani tahun 2018. Wilayah Desa waleale memiliki potensi sumberdaya pertanian baik luas lahan usaha tani yang belum terolah secara optimal maupun kesuburan lahan usaha taninya. Penduduk Desa Waleale sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani, sehingga sektor pertanian merupakan sumber pendapatan utama penduduk Desa waleale. Oleh karena itu, direkomendasikan agar penguatan manajemen usaha tani dalam pembangunan pertanian melalui pemberdayaan petani, pemberdayaan kelembagaan pertanian, dan pemberdayaan usaha tani terus dikembangkan untuk meningkatkan produksi usaha tani dan pendapatan petani Desa Waleale. Penguatan fungsi-fungsi manajemen usaha tani yaitu: (a) perencanaan usaha tani memberikan informasi mengenai cara meningkatkan pendapatan petani, melalui pemanfaatan lahan, tenaga kerja, dan modal yang tersedia. (b) Pengorganissian berpengaruh dalam mengalokasikan sumberdaya yang tepat sesuai sasaran kegiatan usaha tani untuk meningkatkan produksi dan pendapatan, (c) Pengarahan mempengaruhi

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

petani dalam meningkatkan kegiatan usah tani melalui pemanfaatan factor produksi secara optimal dan efisien. (d) Pengendalian berpengaruh mendorong petani melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan usaha tani. (e) Pengkoordinasian merupakan proses kerjasama antar petani dan antar kelompok tani untuk meningkatkan kualitas produksi, meningkatkan keterampilan usaha tani, dan mengembangkan jaringan pemasaran. Penguatan manajemen usaha tani direkomendasikan untuk meningkatkan keterampilan usaha tani, meningkatkan produksi usaha tani, dan meningkatkan pendapatan petani Desa Waleale

REFERENCE

- Acosta, P., Fajnzylber, P. and H. Lopez (2007), “The Impact of Remittances on Poverty and Human Capital: Evidence from Latin American Household Surveys”, World Bank Policy Research Working Paper No. 4 247.
- Alexandratos. N.; Bruinsma, J. 2012. World agriculture towards 2030/2050. The 2012 revision. ESA Working Paper No. 12-03. Rome: FAO, Food and Agriculture Organization of the United Nations
- Ajayi, O.C.; Place, F; Akinnifesi, F.K.; Sileshi, G.W. (2011). Agricultural success from Africa: the case of fertilizer tree systems in southern Africa (Malawi, Tanzania, Mozambique, Zambia and Zimbabwe). *International Journal of Agricultural Sustainability* 9: 129 – 136.
- Arham, M. A., & Payu, B. R. (2019). Village Fund Transfer and Rural Poverty in Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 8(4), 324–334. <https://doi.org/10.15294/edaj.v8i4.31698>
- Arsyad, M., Nuddin, A., Fahmid, I. M., Salman, D., Pulubuhu, D. A. T., Unde, A. A., Djufry, F., & Darwis. (2020). Agricultural development: poverty, conflict and strategic programs in country border. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 575(1), 012091.
- Arifin, K. (2009). *Pembangunan Pertanian : Paradigma kebijakan dan strategi revitalisasi*, PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta.
- Ayub M. Padangaran, (2011) *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, Kendari : Unhalu Press, 2011
- Bappenas. (2014). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015–2019, buku II: Agenda pembangunan bidang*. Jakarta: Bappenas.
- Byerlee, D., Diao, X. and Jackson, C. (2005) *Agriculture, Rural Development, and proPoor Growth: Country experiences in the postreform era*. Synthesis paper for the Operationalizing Pro-Poor Growth in the 1990s project. Washington, DC: World Bank.
- Chambers, Robert, (2008, *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*, LP3ES, Jakarta
- Christiansen L, Demery L, Kuhl J. (2011). The (evolving) role of agriculture in poverty reduction – an empirical perspective. *Journal of Development Economics* 96: 239–254.
- Damuri, Yose R., and Creina Day. (2015). ‘Economic Reform in Jokowi’s Indonesia’. *East Asia Forum*. 20 May. 2015

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

-
- Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. (2008). *Penjelasan Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan (PNPM) Mandiri Perdesaan* ; Jakarta
- Mangkuprawira, Tb. Sjafri.(2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, Cet 2. Ed.2. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Marimin, M.Sc. Prof. Dr. Ir. (2004) *Teknik dan Aplikasi Pengambil Keputusan Kriteria Majemuk*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mulyawan, Rahman. (2016). *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*. Bandung, UNPAD Press
- Mellor, J.W. and Ranade, C. (2016) ‘Why Does Agricultural Growth Dominate Poverty Reduction in Low and Middle Income Countries?’ *Pakistan Development Review* 45(2): 221-40.
- Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (2011), *Masterplan percepatan dan pengembangan perekonomian Indonesia 2011-2025*. Mei, 2011
- Normansyah (2000), *Pengaruh manajemen usaha tani dan peningkatan kinerja usaha tani terhadap penanggulangan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara*, Makasar, Unhas pers
- Robbins, Stephen. P and Marry Coutler. (2016). *Human Resources Management, Edisi 16, Jilid 1*. Jakarta: Selemba Empat.
- Setiawan, Alfurkon. (2019), June 24). *Membangun Indonesia dari Pinggiran Desa*. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. <https://setkab.go.id/membangun-indonesia-dari-pinggiran-desa>
- Setiawan, Andi. (2019). *Analisis Perbedaan Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan Perdesaan Sebelum dan Sesudah Digulirkannya Dana Desa*. Akuntabel: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 16(1), 31–35.
- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan SDM Untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja, dan Produktivitas Kerja*, Cetakan Kesatu. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Yudhoyono, S.B. (2004), *Pembangunan pertanian dan perdesaan sebagai upaya mengatasi kemiskinan dan pengangguran, Analisis ekonomi politik dan kebijakan fiskal*, Disertasi Doktor (tidak dipublikasikan) Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.